

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 350-353
 E-ISSN: [2986-6340](#)
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14923530>

Dampak Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Dini

**Agnesia Sitanggang¹, Beatriz Mairianta², Fakhira Azzahra Syarefi³, Gustiana⁴, Ika Febriana⁵,
 Luthfiah Amri Rambe⁶, Yulenta Carolin Sitiani Duha⁷**

¹⁻⁷ Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : agnesia.1233313019@mhs.unimed.ac.id¹, beatriz.1231113038@mhs.unimed.ac.id²,
fakhiraazz.1233113002@mhs.unimed.ac.id³, gusti.1232413005@mhs.unimed.ac.id⁴,
ikafebriana@unimed.ac.id⁵, luthfiah.1233113007@mhs.unimed.ac.id⁶,
yulentacrln.1233113057@mhs.unimed.ac.id⁷

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini. Media digital, seperti aplikasi edukatif dan video interaktif, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan memperkaya kosa kata dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Namun, penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti keterlambatan perkembangan kosakata dan kemampuan verbal anak, karena berkurangnya interaksi langsung dengan orang tua dan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memanfaatkan media digital secara bijak dan memperhatikan durasi penggunaan serta jenis konten yang sesuai untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pengaruh positif dan negatif media digital terhadap kemampuan bahasa anak usia dini serta strategi pengoptimalan penggunaannya.

Kata kunci: Media Digital, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini, Teknologi Edukatif, Pengembangan Bahasa, Screen Time, Kosa Kata, Komunikasi Verbal

Abstract

The development of digital technology has a significant impact on Indonesian language skills in early childhood. Digital media, such as educational applications and interactive videos, can improve children's language skills by enriching vocabulary and improving communication skills. However, uncontrolled use of digital media can have negative impacts, such as delays in the development of children's vocabulary and verbal skills, due to reduced direct interaction with parents and the environment. Therefore, it is important for parents and educators to use digital media wisely and pay attention to the duration of use and the type of content that is appropriate to support children's language development optimally. This study aims to provide insight into the positive and negative effects of digital media on early childhood language skills and strategies for optimizing its use.

Keywords: Digital Media, Language Skills, Early Childhood, Educational Technology, Language Development, Screen Time, Vocabulary, Verbal Communication

Article Info

Received date: 31 January 2025

Revised date: 10 February 2025

Accepted date: 17 February 2025

PENDAHULUAN

Saat ini, hampir sebagian besar negara-negara di dunia sedang menghadapi situasi digitalisasi, yang memaksa negara manapun atau individu manapun pada akhirnya harus beradaptasi. Meski pada awalnya hal ini tidaklah begitu mudah, terutama bagi negara-negara berkembang namun seiring waktu, suka tidak suka maka harus mampu melakukan penyesuaian. Tak terkecuali Indonesia. Media digital mengacu pada konten yang disampaikan melalui platform elektronik seperti internet. Ini mencakup berbagai bentuk media seperti teks, gambar, audio, dan video yang dapat diakses dan dibagikan secara digital. Perkembangan media digital telah membawa dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk komunikasi, hiburan, pendidikan, dan bisnis. Media digital memungkinkan akses informasi yang luas dan cepat, memfasilitasi komunikasi yang efisien melalui media sosial dan platform komunikasi lainnya, serta menyediakan beragam hiburan seperti *streaming* video dan musik *online*.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan berdampak pada terciptanya suatu inovasi media pembelajaran yang akan memudahkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Maka teknologi dapat dipertimbangkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pemerolehan bahasa dari permasalahan yang timbul dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam proses penyerapan dan pemahaman dalam memecahkan masalah atau menunjang proses pengajaran Pembelajaran berbasis media teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar (Putri, 2019).

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini dianggap sebagai tahap yang sangat penting dalam kehidupan anak, di mana dasar keterampilan berbahasa mereka dibangun. Pada periode ini, anak tidak hanya belajar keterampilan komunikasi lisan, tetapi juga mulai memahami aturan dan struktur dasar bahasa yang mereka pakai (Rhamadanty & Ulum, 2024). Masa anak usia dini adalah masa perkembangan yang pesat, termasuk kemampuan bahasa dan kemampuan mengenali serta mempelajari kata-kata. Bahasa diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sangat awal dalam kehidupan, individu memperoleh bentuk bahasa dalam suatu budaya dengan penutur lain, sering kali sambil duduk di pangkuan ibunya. Di awal periode perkembangan ini, anak telah berhasil menggunakan sekitar 2.500 kosakata. Sementara itu, menjelang akhir periode kanak-kanak, yang diperkirakan terjadi pada usia 11 hingga 12 tahun, mereka dapat memperluas kosakata mereka menjadi sekitar 5.000 kata (Yuliarsih et al., 2024).

Menurut berbagai ahli bahasa, ada dua pandangan utama mengenai kemampuan bahasa. Beberapa ahli berpendapat bahwa kemampuan ini merupakan bawaan sejak lahir, artinya individu dilahirkan dengan potensi bahasa yang sudah terprogram dalam diri mereka. Di sisi lain, ada juga ahli yang berargumen bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan pendidikan, serta faktor internal, seperti perkembangan kognitif, berkontribusi signifikan terhadap penguasaan bahasa (Suhartining et al., 2022).

Keterampilan berbahasa anak secara umum dapat dijelaskan dalam 2 pembagian, diantaranya keterampilan bahasa reseptif (mendengarkan dan mengerti) dan keterampilan bahasa ekspresif (berkomunikasi). Keterampilan bahasa reseptif adalah keterampilan dalam mendengarkan dan mengerti maksud dari perkataan orang di sekitarnya. Memfokuskan pada keterampilan menghafal dan mengerti arahan yang diajarkan orang di sekitarnya dengan mengerti petunjuk, uraian, dan aturan yang ada (Aini Asmara et al., 2021).

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan, khususnya dalam pengembangan anak usia dini. Anak-anak yang tumbuh di era ini mengalami paparan yang lebih intensif terhadap berbagai perangkat teknologi, seperti smartphone, tablet, dan perangkat elektronik lainnya. Menurut beberapa penelitian membuktikan bahwa anak usia dini yang terbiasa menggunakan media digital mempunyai kemampuan berbahasa yang lebih baik, sebab media digital mampu menolong anak usia dini dalam mengembangkan kosa-kata dan meningkatkan pemahaman bahasa. Akan tetapi, dengan menggunakan media digital dengan berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakannya penelitian untuk membuktikan peran media digital terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini (Fitria et al., 2021).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi literature/ literature review. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari paper-paper ilmiah terdahulu yang telah dipublikasikan, terakreditasi, dan didapat dari database PubMed, DOAJ, dan Google Scholar. Kata kunci bahasa Indonesia yang dipakai adalah “era digital”, “perkembangan bahasa”, dan “anak usia dini”. Kata kunci yang dipakai dalam bahasa Inggris yaitu “digital era”, “language development”, “child language”, “child”, “early childhood”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek terpenting dalam kemampuan berpikir pada pembentukan konsep, pemecahan masalah, dan pemerolehan informasi atau pesan. Itulah mengapa perkembangan aspek bahasa pada anak usia dini sangat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Pemanfaatan Media interaktif (digital) merupakan salah satu stimulasi yang dapat dilakukan pada era digital ini.

Dampak Penggunaan Media Digital Terhadap Bahasa Indonesia Anak Usia Dini

Penggunaan media digital, jika dilakukan secara terkontrol dan dengan konten yang sesuai, dapat memberikan dampak positif pada pemerolehan bahasa anak. Aplikasi edukatif yang dirancang dengan baik dapat memberikan stimulasi yang bisa digunakan untuk memicu anak-anak belajar kosakata baru, memahami konsep bahasa, dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aplikasi berbasis interaksi yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak. Terlebih daripada itu, anak-anak juga lebih mudah memahami pelajaran yang menggunakan ilustrasi gambar dan musik yang menarik, video-video tersebut biasanya terintegrasi dengan visual-visual yang menarik seperti menari, berhitung, menyanyi, menghafal organ tubuh, menulis dan lain-lain.

Namun, penggunaan yang berlebihan dan tanpa pengawasan dapat menimbulkan dampak negatif pada perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gawai cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan kosakata, kemampuan komunikasi verbal dan kemungkinan ketergantungan pada media digital jika konten yang diakses tidak sesuai atau terlalu berlebihan.. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya interaksi langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitar, yang merupakan sumber utama pembelajaran bahasa pada usia dini.

Strategi optimalisasi Penggunaan Media Digital Terhadap Bahasa Indonesia Anak Usia Dini

Dalam upaya pemberian stimulasi bagi perkembangan bahasa anak usia dini, orang tua dan lingkungan terdekat anak memegang peranan yang sangat penting karena mereka akan menjadi *role model* bagi anak dalam perkembangan bahasa mereka. Mereka akan mempelajari karakteristik bahasa mereka lewat percakapan orang tua maupun orang-orang yang berada di lingkungan terdekatnya (Sutikno, 2004). Namun seiring perkembangan zaman, dimana teknologi juga semakin mengalami perkembangan yang pesat, teknologi memiliki peranan dalam interaksinya sebagai media interaktif bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Interaksi antar manusia yang awalnya memiliki peranan yang dominan sebagai stimulus bagi perkembangan bahasa anak, kini seiring berjalannya waktu harus tergantikan dengan tingginya intensitas *screen time* anak. *Screen time* adalah durasi penggunaan layar (screen) media elektronik (TV dan gawai (*smartphone*, *laptop*, dan *tablet*)) (World Health Organization, 2020). Hal ini ditunjukkan melalui data pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2020), diperoleh data sebanyak 55% anak dari populasi menghabiskan waktu untuk menonton youtube dan pada survey lainnya diperoleh hasil sebanyak 61% anak menghabiskan waktu untuk menonton Youtube. Pada kategori anak usia dini, anak-anak dalam rentang usia 5-6 tahun berada pada urutan tertinggi dalam urutan pengguna gawai, dengan jumlah presentase 47,7%. Lalu kemudian disusul oleh anak dalam rentang usia 1-4 tahun (25,9%) dan bayi di bawah usia 1 tahun (3,5%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

The American Academy of Pediatrics sebenarnya telah menaruh perhatian mengenai fenomena penggunaan gawai pada anak-anak usia dini. Mereka pun mengeluarkan rekomendasi batasan waktu akses gawai pada anak usia dini pada tahun 2013. Untuk anak-anak pada rentang usia 18 hingga 24 bulan disarankan tidak mengakses media elektronik apapun, sedangkan untuk anak usia 2 tahun ke atas disarankan maksimal 2 jam per hari mengakses media elektronik apapun (American Academy of Pediatrics, 2016). Adanya peran media teknologi dalam interaksi pada keseharian anak-anak usia dini telah menjadi bahan penelitian bagi para peneliti untuk diketahui ada tidaknya dampak teknologi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan kemampuan bahasa pada komponen menyimak dan berbicara anak yaitu melalui media video animasi dengan judul “Bella dan Acan Missions”. Video animasi “Bella dan Acan Missions” adalah salah satu media pembelajaran yang inovatif, karena memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh guru maupun anak didik, seperti :

- a. Dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan
- b. Biaya pembuatan yang cukup ekonomis
- c. Meningkatkan kemampuan bahasa dalam komponen menyimak dengan cara : mendengarkan cerita dan mengikuti intruksi sederhana
- d. Meningkatkan kemampuan bahasa dalam komponen berbicara dengan cara : menjawab pertanyaan sederhana serta menceritakan kembali isi cerita

- e. Melatih daya konsentrasi anak
- f. Mengembangkan kemampuan berimajinasi anak

SIMPULAN

Penggunaan media digital memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan bahasa anak usia dini, baik positif maupun negatif. Dalam konteks positif, media digital yang dirancang secara edukatif dapat membantu anak-anak memperkaya kosa kata, memahami konsep bahasa, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Sebaliknya, penggunaan media digital yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menunda perkembangan bahasa anak, khususnya dalam hal kosakata dan kemampuan komunikasi verbal, karena berkurangnya interaksi langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan media digital secara bijak dengan memperhatikan konten yang sesuai dan menjaga keseimbangan dengan interaksi sosial yang mendukung perkembangan bahasa.

REFERENSI

- Al Faqh, M. A., Prasetyo, S., Sibawaihi, & Harianti, D. S. (2025). Dampak negatif dan positif YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (Studi kasus di lingkungan Pelita Kota Mataram). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1). Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Asmara, A. A., Yusnira, Y., & Amalia, R. (2021). Meningkatkan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun dengan penerapan metode bercerita berbantuan media big book di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang. -, 1(2). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/download/2053/1451>
- Aziz, T., & Rohmah, B. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: Dampak media YouTube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2).
- Fitria, N. (2021). Kemampuan keaksaraan melalui media digital “Bermain Keaksaraan” pada anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36–49. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.6781>
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak era digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini: Literature review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1). Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan screen time dan perkembangan bahasa anak usia dini: A literature review. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(5). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Putri, D. A. P. (2019). Rancang bangun media pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini berbasis Android. *Technologia Jurnal Ilmiah*, 10(3), 156. <https://doi.org/10.31602/tji.v10i3.2230>
- Ramadhani, A., Wardani, S. F., & Samsiar. (2024). Pemanfaatan gadget sebagai teknologi digital sebagai strategi dalam meningkatkan potensi berbahasa anak usia dini. *Journal on Teacher Education (JOTE)*, 5(3), 38–46.
- Rhamadanty, T., & Ulum, M. (2024). Language development in early childhood: Psycholinguistic approaches to English language education. *Foremost Journal*, 5(1), 48–58. <https://doi.org/10.33592/foremost.v5i1.4575>
- Romadhon, S., Sari, M. C., & Alatas, M. A. (2024). Dampak pemanfaatan gawai terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-6 tahun: Pendekatan ramah anak. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Special Edition: ARAKSA 1. Retrieved from <http://kiddo@iainmadura.ac.id>
- Suhartining, N., Fauzia, N. W., & Hajar, N. R. T. (2022). Perkembangan bahasa AUD dan praktik permainan bahasa anak. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.584>